



**PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN
PPKN MELALUI PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK MENJADI
KERAJINAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP NEGERI 18 SURAKARTA**

Nisa Mauliana Sari¹, Yusuf², Sugiaryo³

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

nisasari649@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) mengetahui penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan pada program P5 (2) mengetahui hambatan penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan pada program P5 (3) mengetahui solusi dari hambatan penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan pada program P5.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 18 Surakarta. Subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk mengecek keabsahan data dalam rangka membuktikan kesesuaian data penelitian dengan kenyataan di lapangan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model interaktif dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) memberikan pengajaran kepada peserta didik penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui proram P5 pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan (2) hambatan penanaman karakter melalui program pengelolaan sampah menjadi kerajinan terdapat hambatan dari dalam atau kondisi peserta didik dan keterbatasan alat dan bahan sedangkan hambatan dari luar dari keluarga atau masyarakat. (3) Solusi dari hambatan tersebut yaitu dengan membuat aturan dan hukuman, memberikan penyuluhan kepada keluarga peserta didik dan masyarakat untuk ikut aktif dalam kegiatan peduli lingkungan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Program Pengelolaan Sampah Menjadi Kerajinan.

1)* Nisa Mauliana Sari (Penulis Penelitian)

2)* Yusuf (Pembimbing I Peneliti)

3)* Sugiaryo (Pembimbing II Peneliti)

ABSTRACT

The aims of this study were 1) to find out about inculcating environmental care character values through inorganic waste management into crafts in the P5 program, 2) to find out the obstacles in inculcating environmental care character values through inorganic waste management into crafts in the P5 program, 3) to find out the solution to the obstacles in inculcating environmental care character values through inorganic waste management into crafts in the P5 program.

This study used descriptive qualitative method. The research location was at SMPN 18 Surakarta. The research subjects were teachers, school principal, and students. The method of collecting data in this study was through interviews, documentation, and observation. To check the validity of the data in the research, source triangulation and technical triangulation techniques were used. The data analysis technique was to use descriptive qualitative with an interactive model starting from data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results showed that 1) teaching students about inculcating of value of environmental care character through the P5 program on managing inorganic waste into crafts, 2) obstacles in inculcating character through the waste management program into crafts occurred from within or from the conditions of the students and the limitations of tools and material. While external obstacles were from the family or environment. 3) the solution to these obstacles was to make rules and punishments, provide counseling to students' families and the environment to actively participate in environmental care activities.

Keywords: *Character Education, Environmental Care, Waste Management Programs into Crafts*

1)* Nisa Mauliana Sari (Research Writer)

2)* Yusuf (Supervisor I Researcher)

3)* Sugiaryo (Supervisor II Researcher)

PENDAHULUAN

Peduli lingkungan menurut Kemendiknas (2010: 9-10) adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (Daryanto, 2013:71)

Sampah dapat berdampak buruk bagi kehidupan manusia. Sampah yang menumpuk tanpa adanya pengelolaan yang benar dapat menimbulkan berbagai penyakit dan menghasilkan at kimia berbahaya. Sampah yang menumpuk diselokan dan sungai juga menyebabkan terjadinya banjir yang sering menjadi bencana ditanah air. (Ujang, 2015: 4)

Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMP Negeri 18 Surakarta, masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan walaupun ada beberapa peserta didik yang sudah tertib dan patuh membuang sampah pada tempatnya, tetapi lebih dominan peserta didik yang belum sadar akan peduli lingkungan. Hal ini dibuktikan masih peserta didik yang membuang sampah sembarangan sehingga membuat adanya sampah berserakan. Hal tersebut akan menyebabkan berbagai masalah dan menjadikan kebiasaan buruk bagi peserta didik. Dampak yang ditimbulkan adalah mengurangi estetika lingkungan sekolah, lingkungan menjadi kotor dan menyebabkan lingkungan sekolah menjadi tidak sehat. Dari permasalahan tersebut adanya program peduli lingkungan yang dijadikan sebagai saran untuk melakukan penanaman dan pembinaan kepada peserta didik tentang perilaku membuang sampah hingga penanganan

sampah melalui program kegiatannya. Dalam penanganan sampah, program kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) tidak hanya sebatas memberikan materi atau teori saja tetapi mengadakan dan praktek langsung dalam melakukan kegiatan program peduli lingkungan melalui pengolahan sampah anorganis menjadi kerajinan.

Berdasarkan program peduli lingkungan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan, karena peneliti menyadari bahwa sampah anorganik tidak bisa terurai dan volumenya meningkat setiap harinya. Sehingga perlu pembinaan dan penanaman peduli lingkungan kepada siswa agar dikemudian hari siswa mempunyai keahlian dalam mengolah sampah anorganik dan mengaplikasikan kreativitasnya untuk menjadikan sampah yang semula tidak ada gunanya menjadi sampah yang mempunyai nilai.

Berdasarkan kondisi sebagaimana diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam membentuk dan menanamkan nilai karakter peduli melalui pengelolaan sampah menjadi kerajinan. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul “Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ppkn Melalui Program Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Pada Peserta Didik Kelas VII Smp Negeri 18 Surakarta”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan pada program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) peduli lingkungan di SMP Negeri 18 Surakarta?
2. Apa hambatan pelaksanaan penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pengelola sampah anorganik menjadi kerajinan pada program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) peduli lingkungan di SMP Negeri 18 Surakarta?

3. Bagaimana solusi terhadap hambatan dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pengelola sampah anorganik menjadi kerajinan pada program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) peduli lingkungan di SMP Negeri 18 Surakarta?

KAJIAN TEORI

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, dengan diri sendiri dan dengan masyarakat. Nilai-nilai luhur yang dimaksud antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan social, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual dan berpikir logis (Zubaedi, 2011: 17).

Peraturan Presiden (perpres) nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dengan perpres ini, presiden diharapkan pendidikan karakter dapat berjalan baik disekolah umum maupun pesantren dan madrasah. Penguatan Pendidikan Karakter meliputi satuan pendidikan formal, nonformal dan informal.

Menurut Asmani, nilai karakter peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (Asmani, 2012: 40). Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya.

Sampah anorganik adalah sampah yang tidak bisa diuraikan. Sampah anorganik disebut juga sampah kering. Sampah anorganik ini tidak mudah busuk (Nilawati, 2010: 4). Berbagai sampah anorganik sering ditemui di berbagai lingkungan, seperti kantong kresek, botol plastik, kaleng, berbagai bungkus bekas kemasan makanan, potongan-potongan logam, botol bekas,

kertas yang dilapisi plastik berbagai jenis batu-batuan, dan lain-lain.

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 (5) Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan (UU Nomor 18 Tahun 2008 pasal 5) untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Adapun pengelolaan sampah (Suryati, 2014: 13-14) adalah melalui 4 cara, cara ini dikenal dengan sebutan 4R, yaitu reduce (pengurangan), reuse (pemakaian kembali), recycle (daur ulang), dan recovery (transformasi).

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif yang bersifat deskriptif adalah metode yang digunakan peneliti dalam riset ini. Kualitatif sendiri merupakan riset yang dilakukan untuk mengetahui kejadian yang dialami oleh subjek riset dan didisribisikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa (moleong,2019: 60).

Penelitian yang digunakan dalam metode penelitian ini dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti secara langsung dilapangan untuk melihat sejauh mana pemahaman mengenai nilai karakter peduli lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program P5 Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan

Pelaksanaan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMP Negeri 18 Surakarta memberikan pengajaran kepada peserta didik mengenai pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan. Dalam kegiatan tersebut mengajarkan peserta didik untuk menciptakan dan menerapkan karakter peduli lingkungan dengan dapat menjaga kebersihan dan dapat menggunakann bahan-bahan bekas dari sampah untuk dijadikan kerajinan.

Strategi yang dibuat SMP Negeri

18 dalam melakukan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program P5 mengolah sampah anorganik menjadi kerajinan dalam kegiatan pembelajaran.

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan peserta didik SMP Negeri 18 Surakarta adalah kebersihan kelas dan halaman SMP Negeri 18 Surakarta merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VII kegiatan kebersihan dilakukan setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dilakukan setiap pulang sekolah atau pukul 14.00 sampai selesai. Kegiatan kebersihan kelas telah diatur oleh masing-masing kelas dengan dibimbing oleh wali kelas, jadwal kebersihan atau piket ditugaskan membersihkan ruangan kelas dan halaman SMP Negeri 18 Surakarta.

Kegiatan kebersihan kelas telah diatur oleh masing-masing kelas dengan dibimbing oleh wali kelas, jadwal kebersihan atau piket ditugaskan membersihkan ruangan kelas dan halaman SMP Negeri 18 Surakarta. hal seperti ini diungkapkan oleh Bapak Rohmad selaku wali kelas VII E yang mengungkapkan sebagai berikut:

”untuk kegiatan harian kebersihan dilakukan rutin setiap kelas. Jadwal piket dibuat oleh masing-masing kelas. Yang mendapatkan jatah piket diharuskan untuk membersihkan ruangan kelas dan halaman diluar kelas”. (wawancara dilakukan pada jum’at 6 januari 2023)

Tujuan dari kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap hari guna menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dan menerapkan kebiasaan peserta didik guna menjaga kebersihan. Hal tersebut kemukakan Bapak Rohmad selaku wali kelas VII E, seperti berikut: “kegiatan kebersihan kelas dilaksanakan untuk melatih peserta didik hidup bersih dan disiplin karena peserta dituntut untuk ikut membersihkan kelas tanpa terkecuali” (wawancara dilakukan pada jum’at 6 januari 2023)

Guru melakukan pemeriksaan dan pengamatan kepada kondisi kelas dan siswa setelah jadwal piket setiap kelas dibuat untuk gentian setiap peserta didik untuk membersihkan ruang kelas. Pemeriksaan dilakukan dengan cara melihat kondisi kelas apakah sudah bersih atau belum. Peserta didik diharuskan membersihkan kembali ruangan kelas sampai bersih jika belum bersih.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut diperkuat oleh beberapa teori atau pendapat dari beberapa ahli yaitu sebagai berikut.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lickona yang menyatakan bahwa dalam Pendidikan Karakter Lickona menekankan pentingnya tiga komponen Pendidikan Karakter yang baik, yaitu moral knowing atau pengetahuan moral, moral feeling atau perasaan moral dan moral action atau perbuatan moral (Muslich 2010: 113).

Kegiatan rutin ini dilakukan selain sebagai sarana pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 18 Surakarta, kegiatan ini dilakukan sebagai pembiasaan bagi siswa untuk menjaga lingkungan, membersihkan sampah dan lebih menjaga kebersihan lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

2. Kegiatan Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Seperti yang telah dijelaskan bahwa kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan pengelolaan sampah. Masalah yang dihadapi diseluruh negara adalah sampah, sampah-sampah hanya dibuang dan ditumpuk begitu saja tanpa diolah atau da pengelolaan sampah. Dengan demikian melalui kegiatan program P5 di SMP Negeri 18 Surakarta untuk mengolah sampah menjadi kerajinan atau barang yang berguna dan memiliki nilai ekonomis atau dapat diperjual belikan.

Pelaksanaan Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMP Negeri 18 Surakarta memberikan pengajaran kepada peserta didik mengenai pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan. Dalam kegiatan tersebut mengajarkan peserta didik untuk menciptakan dan menerapkan karakter peduli lingkungan dengan dapat menjaga kebersihan dan dapat menggunakan bahan-bahan bekas dari sampah untuk dijadikan kerajinan.

Beberapa responden mengungkapkan mengenai pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan diantaranya sebagai berikut :

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Endang Puji Rahayu, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah yang mengatakan sebagai berikut:

“pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan anorganik yang sudah tidak dipakai seperti botol bekas, plastik dan sampah lainnya yang sudah tidak digunakan untuk dapat dimanfaatkan menjadi barang berguna. (wawancara dilakukan pada 6 januari 2023)

Pendapat tersebut diperjelas oleh Bapak Narantoko, S.Pd selaku pengurus atau penanggung jawab program P5 sebagai berikut:

“pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan, dalam pengelolaan sampah yang digunakan dari bahan sampah anorganik, sampah tak hidup seperti bahan-bahan botol plastic bekas dibuat kerajinan seperti celengan, membuat piring dari botol bekas yang sudah tidak dipake, tas/tempat pensil dari jerigen bekas”. (wawancara dilakukan pada kamis 5 januari 2023)

Guru PPKn Bapak Rohmad Mustaqim, S.Pd dan guru pendamping Ibu Fitri Angraini, S.Pd juga memberikan pendapat tentang pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan melalui program P5 sebagai berikut:

“Pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan

pengelolaannya yaitu dengan menggunakan bahan anorganik, sampah hidup, botol-botol bekas dan plastic” (wawancara dikakukan pada 6 januari 2023)

Dari pendapat para guru dipertegas oleh pendapat dari peserta didik yang mengungkapkan pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan melalui kegiatan program P5 sebagai berikut:

Pendapat dari Chita (kelas VII A) mengungkapkan sebagai berikut:

“pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan melalui program P5 menggunakan dan memanfaatkan barang-barang bekas atau sampah untuk dijadikan barang bermanfaat” (wawancara dilakukan pada 5 januari 2023)

Pendapat dari Slamet (Kelas VII C) mengungkapkan sebagai berikut:

”pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan dengan cara membuat barang berguna dari sampah seperti plastik adalah salah satu program P5 untuk mengajarkan kepada peserta didik cara pemanfaatan barang-barang yang sudah tidak digunakan dari sampah agar dapat dijadikan sebagai bahan kerajinan atau barang yang dapat dimanfaatkan”(wawancara dilakukan pada 5 januari 2023)

Pendapat dari Raya (Kelas VII E) mengungkapkan sebagai berikut:

“pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan melalui program P5 dengan memanfaatkan barang-barang bekas atau sampah untuk dijadikan barang berguna atau bermanfaat”(wawancara dilakukan pada 5 januari 2023)

Pendapat dari Tasya (Kelas VII F) mengungkapkan sebagai berikut:

“pengelolaan sampah kerajinan dibuat dengan cara membuat barang berguna dari sampah anorganik dengan memanfaatkan barang-barang bekas atau barang yang sudah tidak digunakan untuk dapat dijadikan barang yang bermanfaat”(wawancara dilakukan pada 5 januari 2023)

Pelaksanaan program P5 tentang pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan melalui kurikulum merdeka belajar ini diharapkan mampu menanamkan dan membentuk peserta didik berkarakter peduli lingkungan. Oleh karena itu, dapat diketahui dan disimpulkan dari beberapa responden bahwa pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan melalui program P5 dengan menggunakan bahan-bahan bekas sampah atau bahan yang sudah dipakai seperti botol bekas, sisa plastik dan lain sebagainya untuk dapat dijadikan barang bermanfaat dan berguna seperti dapat dijadikan kerajinan.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti antara peserta didik, guru, penanggung jawab program P5 Pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan dan kepala sekolah dengan peneliti dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan pada program P5 ini menggunakan bahan-bahan sampah atau bahan-bahan bekas yang sudah tidak dipakai untuk dapat dimanfaatkan menjadi barang berguna bahkan dapat menjadi nilai ekonomis untuk peserta didik.

Besarnya timbunan sampah yang tidak dapat ditangani tersebut akan menyebabkan berbagai permasalahan yang timbul akibat kurangnya alternatif dan perspektif masyarakat terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sampah, baik langsung maupun tidak langsung bagi penduduk kota apalagi daerah di sekitar tempat penumpukan sampah. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk memanfaatkan dan mengelola sampah-sampah tersebut agar tidak menyengsarakan kehidupan sosial dalam jangka panjang. (Suryati, 2014: 26-27)

Beberapa responden Bapak/Ibu mengungkapkan mengenai diperlukannya pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan sebagai berikut:

Pendapat dari Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Surakarta, bahwa Ibu Endang, S.Pd., M.Pd mengungkapkan sebagai berikut:

“Kegiatan program P5 ini memanfaatkan bahan bekas, karena seperti yang kita tau bahwa sampah-sampah saat ini masih bertumpuk dan belum adanya program untuk pengeolaan sampah tersebut, sehingga program P5 ini mengambil tema untuk kegiatan program menggunakan bahan sampah untuk dimanfaatkan menjadi barang berguna seperti membuat kerajinan”(wawancara dilakukan pada 6 januari 2023)

Pendapat Bapak Rohmad Mustaqim, S.Pd selaku guru PPKn mengungkapkan sebagai berikut:

“karena seperti yang kita tau bahwa pengelolaan sampah saat ini belum sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat, bahkan pengelolaan sampah di SMP Negeri 18 Surakarta juga belum dilaksanakan secara maksimal oleh karena itu dalam kegiatan kurikulum merdeka belajar ini kami dari sekolah mengambil tema Program P5 tentang pengelolaan sampah agar peserta didik dapat memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang bermanfaat” (wawancara dilakukan pada 6 januari 2023)

Pendapat yang diungkapkan oleh oleh Bapak Narantoko selaku pengurus atau penanggung jawab program P5 sebagai berikut:

“masih kurangnya kesadaran dari peserta didik dan pihak sekolah dalam menciptakan karakter peduli lingkungan, masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan belum adanya pengelolaan sampah yang tepat. Sehingga dalam kegiatan program P5 ini memberikan pengajaran untuk dapat mengelola sampah menjadi barang yang berguna”. (wawancara dilakukan pada kamis 5 januari 2023)

Dari pendapat beberapa responden tersebut dapat di ketahui dan disimpulkan bahwa kegiatan program P5 pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan ini dimanfaatkan dapat menggunakan dan mengelola bahan-bahan bekas atau sampah untuk dapat dimanfaatkan menjadi barang berguna

seperti kerajinan dan barang manfaat lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut diperkuat oleh teori sebagai berikut.

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 (5) Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan (UU Nomor 18 Tahun 2008 pasal 5) untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Karena itu diharapkan dengan adanya program P5 tentang pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan dapat menanamkan karakter peduli lingkungan peserta didik dan dapat merubah sikap peserta didik dan seluruh pihak Sekolah SMP Negeri 18 Surakarta untuk lebih memperdulikan lingkungan sekitar. Secara tidak langsung kegiatan program P5 dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan karena peserta didik diajarkan pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan dan mengajarkan peserta didik untuk dapat memanfaatkan sampah tersebut menjadi bahan yang berguna dan bermanfaat.

Program P5 yang diterapkan dalam pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat Pot Bunga Dari Botol atau Detergen
- 2) Membuat Celengan Dari Botol atau Detergen Bekas
- 3) Membuat Baju/Rompi/Topi/Celemek Dari Sampah Plastik
- 4) Membuat Piring Dari Gelas Air Mineral
- 5) Hasil Karya Membuat Tas/Tempat Pensil/Hiasan Dari Jerigen Atau Bahan Bekas

3. Kegiatan Spontan

Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) tentang pengeolaan sampah anorganik menjdi kerajinan merupakan program kurikulum merdeka

belajar di SMP Negeri 18 Surakarta , dengan setiap hari peserta didik ditanamkan pendidikan karakter Peduli terhadap lingkungan dengan berbagai kegiatan, yaitu setiap hari siswa diajarkan untuk selalu membiasakan diri peduli pada lingkungan, baik saat berada di luar sekolah maupun di sekolah.

SMP negeri 18 Surakarta melaksanakan kegiatan lain selain menerapkan kegiatan rutin harian maupun mingguan, pendidikan karakter Peduli Lingkungan juga dilaksanakan melalui suatu kegiatan spontan yang masih berhubungan dengan Program P5 pengelolaan sampah.

Kegiatan spontan seperti peserta didik setiap hari diharuskan untuk membuang sampah seperti sampah plastik tempat makanan atau sampah lain pada tempatnya, tetapi jika tempat sampah tidak ada makasiswa harus menyimpan sampah tersebut hingga menemukan tempat sampah. Kegiatan spontan lainnya yaitu mereka saling mengingatkan teman ketika ada teman lain yang membuang sampah di sembarang tempat.

Kegiatan spontan seperti peserta didik setiap hari diharuskan untuk membuang sampah seperti sampah plastik tempat makanan atau sampah lain pada tempatnya, tetapi jika tempat sampah tidak ada maka siswa harus menyimpan sampah tersebut hingga menemukan tempat sampah. Kegiatan spontan lainnya yaitu mereka saling mengingatkan teman ketika ada teman lain yang membuang sampah di sembarang tempat. Seperti yang peserta didik Raya Kelas VII katakan yaitu: “jika ada teman yang membuang sampah semabarangan ya saya menegur teman saya, saya mengingatkan mereka untuk membuang sampah ditempatnya”.(wawancara dilakukan pada kamis 5 januari 2023)

Kegiatan spontan dilaksanakan pada saat itu juga, tanpa adanya rencana kegiatan pendidikan karakter Peduli lingkungan. Peserta didiik yang melaksanakan kegiatan peduli lingkungan, secara spontan guru akan memberikan

pendidikan karakter peduli lingkungan pada saat itu juga walaupun diluar kegiatan.

Selama program P5 Pengelolaan sampah dilakukan, guru dan kepala sekolah SMP Negeri 18 Surakarta juga ikut berperan aktif, bukan hanya peserta didik saya yang berperan aktif. Guru-guru di SMP Negeri 18 Surakarta berperan memberikan keteladanan berupa perilaku maupun sikap yang baik, seperti menjaga serta melestarikan lingkungan dan berperan untuk memberikan motivasi serta inspirasi kepada peserta didik agar mereka dapat menjaga lingkungan. Berdasarkan wawancara dan observasi guru memberikan motivasi berupa arahan atau mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang pentingnya peduli lingkungan sebelum pelaksanaan kegiatan sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Rohmad sebagai berikut.

“guru disini ikut berperan aktif dalam kegiatan baik dalam hal mencontohkan kepada peserta didik maupun dalam memberikan motivasi serta dalam mengevaluasi berupa pengecekan setelah kegiatan”. (wawancara dilakukan pada jum’at 6 januari 2023)

Selain guru, Kepala sekolah SMP Negeri 18 Surakarta juga berperan dalam kegiatan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan di SMP Negeri 18 Surakarta. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepala Sekolah memiliki peran untuk memberikan evaluasi apakah kinerja guru dan siswa sudah baik atau tidak saat pelaksanaan kegiatan. Sesuai ungkapan Ibu Endang sebagai berikut:

“saya selaku kepala sekolah berperan dalam pembuatan kurikulum dan memimpin rapat dalam hal evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan”. (wawancara dilakukan pada Jum’at, 6 Januari 2023)

Berdasarkan hasil penelitian wawancara oleh peneliti dapat disimpulkan yaitu selain kegiatan rutin harian maupun mingguan yang dilaksanakan di SMP negeri 18 Surakarta, pendidikan karakter Peduli Lingkungan juga dilaksanakan melalui kegiatan spontan yang masih

berhubungan dengan Program P5 pengelolaan sampah. Kegiatan spontan ini antara lain adalah ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan, siswa atau guru yang melihat akan mengingatkan siswa tersebut untuk tidak membuang sampah sembarangan.

2. Hambatan Pelaksanaan pembinaan penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan melalui program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) peduli lingkungan

a. Faktor Penghambat Internal

1) Kondisi Siswa

Peserta didik SMP pada dasarnya masih memiliki karakter yang masih berubah-ubah dan labil. Peserta didik SMP akan cenderung mencoba semua hal yang baik maupun yang buruk dan cenderung untuk suka menentang dan sulit untuk diatur jika diperintah karena anak pada usia SMP mereka masih dalam tahap mencari jati diri.

Keadaan seperti itu dapat menghalangi pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil observasi ketika peserta didik melaksanakan jadwal piket, masih terdapat peserta didik yang tidak melaksanakan tugas piket untuk membersihkan ruangan kelas dan halaman di lingkungan sekolah SMP Negeri 18 Surakarta sesuai dengan pembagian tugas jadwal piket.

Beberapa peserta didik tidak bersedia melakukan kegiatan bersih-bersih ruang kelas dan halaman karena tidak terbiasa melakukan kebersihan lingkungan, walaupun sedikit siswa yang tidak mau melaksanakan tugas, tetapi hal tersebut menghalangi pelaksanaan kegiatan.

Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa responden bapak/ibu guru dan beberapa peserta didik sebagai berikut:

Pendapat dari Ibu Endang,

S.Pd.,M.Pd mengungkapkan bahwa yang menjadi hambatan penanaman karakter peduli lingkungan melalui program P5 pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan yaitu sebagai berikut:

“yang menghambat penanaman karakter peduli lingkungan peserta didik dari adanya program P5 tentang pengelolaan sampah anorganik yaitu ada beberapa orang tua peserta didik seperti adanya kegiatan program P5 tentang pengelolaan sampah menganggap bahwa program ini memerlukan bahan dan alat yang harus disiapkan dan menganggap membuang waktu pelajaran. (wawancara dilakukan pada 6 Januari 2023)

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Ibu Fitri Angraini, S.Pd selaku guru PPKn sebagai berikut:

“setiap peserta didik mempunyai potensi dan kesukaan sendiri-sendiri dalam melakukan sesuatu. Kendala dalam kegiatan program P5 pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan peserta didik yang tidak memiliki potensi dan tidak menyukai membuat kerajinan lebih memilih melihat saja dan tidak mau membantu” (wawancara dilakukan pada 5 Januari 2023)

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan dari Bapak Rohmad selaku wali kelas VII E, beliau mengungkapkan seperti berikut:

“sulitnya mengkondisikan peserta didik, terkadang ada peserta didik yang tidak terima dengan pembagian tugas, contohnya saja mereka mendapat tugas untuk membersihkan ruang kelas tetapi mereka tidak mau dengan alasan tidak bisa dan pilih membayar denda”. (wawancara dilakukan pada Jum'at, 6 Januari 2023)

Pernyataan Bapak Rohmad diperkuat oleh salah satu peserta didik Chita kelas VII F Slamet SMP Negeri 18 Surakarta sebagai berikut:

“terkadang saya tidak melakukan tugas piket kelas karena saya tidak bisa membersihkan dengan sabu jadi saya memilih tidak ikut bersih-bersih ruangan dan pilih membayar denda”(wawancara dilakukan pada Jum'at, 6 Januari 2023).

Berdasarkan hasil penelitian wawancara oleh peneliti dapat disimpulkan yaitu pada dasarnya peserta didik SMP masih memiliki karakteristik yang labil dan masih berubah-ubah. Mereka cenderung mencoba semua hal yang baik maupun yang buruk. Mereka cenderung tidak mau diatur dan suka menentang jika diperintah karena anak seusia SMP masih mencari jati diri mereka. Beberapa peserta didik tidak mau atau enggan melakukan kegiatan bersih-bersih ruang kelas dan halaman karena tidak terbiasa melakukan kebersihan lingkungan. Walaupun tidak banyak siswa yang tidak mau melakukan tugas mereka, tetapi hal itu cukup menghambat pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Hal itu cukup menghambat pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP negeri 18 Surakarta karena ketika peserta didik tidak mau melaksanakan tugas jadwal piket maka akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan karena guru perlu memberikan contoh dan pengarahan peserta didik akan pentingnya karakter peduli lingkungan.

2) Alat dan Bahan

Factor yang mendukung dan penting dalam berjalannya kegiatan, seperti kegiatan pendidikan lingkungan di SMP Negeri 18 Surakarta adalah alat dan bahan. Kurangnya alat dan bahan akan menimbulkan hambatan saat pelaksanaan kegiatan program P5. Berdasarkan observasi dan wawancara dalam pelaksanaan pendidikan program P5 yang menjadi hambatan dalam kegiatan program P5 ini adalah alat dan bahan untuk mendesain bahan sampah

anorganik menjadi kerajinan. Alat dan bahan yang tidak disediakan langsung dari sekolah tetapi dari peserta itu sendiri yang menyiapkan.

Seperti yang telah diungkapkan peserta didik kelas VII F sebagai berikut:

“faktor penghambat dalam mengerjakan program P5 ini yaitu alat dan bahan. Tidakdisediakkannya langsung dari sekolah membuat kami (peserta didik) harus mencari alat dan bahan yang akan dibutuhkan untuk mengelola sampah anorganik menjadi kerajinan”. (wawancara dilakukan pada Kamis, 5 Januari 2023)

Dengan demikian menjadi penghambat bagi peserta didik untuk mendesain barang yang akan digunakan dalam kegiatan program P5. Berdasarkan pendapat dari beberapa responden tersebut dapat disimpulkan faktor yang terpenting dan mendukung jalannya suatu kegiatan termasuk kegiatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 18 Surakarta. Kurangnya alat dan bahan tentunya akan menghambat pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan program P5 pengelolaan sampah Pendidikan Karakter Peduli lingkungan memiliki hambatan keterbatasan alat dan bahan yang di gunakan. Pelaksanaan pendidikan program P5 yang menjadi hambatan dalam kegiatan program P5 ini adalah alat dan bahan untuk mendesain bahan sampah anorganik menjadi kerajinan. Alat dan bahan yang tidak disediakan langsung dari sekolah tetapi dari peserta itu sendiri yang menyiapkan.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Faktor penting dalam proses pembentukan kepribadian anak, karena anak akan banyak meluangkan waktu yang dimilikinya saat berada dilingkungan keluarga adalah keluarga. Sikap dan kepribadian anak juga dapat

dipengaruhi dari cara orang tua saat mendidik anak.

Faktor keluarga merupakan hambatan yang dialami selama penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, karenabeberapa orang tua peserta didik kurang mendukung dan kurang setuju penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 18 Surakarta.

Kurangnya dukungan dari orang tua SMP Negeri 18 Surakarta tercermin dari tindakan yang terkadang kurang mendukung dengan kegiatan yang dapat memberikan mafaat dalam pengelolaan sampah menjadi barang berguna dan dapat dimanfaatkan, sebagian orang tua peserta didik menganggap kegiatan program tersebut mengganggu kegiatan akademik peserta didik.

Keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi kepribadian seorang anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga, sehingga keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak yang baik. Cara orang tua mendidik anak juga akan berpengaruh terhadap sikap anak dan kepribadian anak. Pada dasarnya keluarga memiliki peranan utama bagi perkembangan karakter anak dan pembentukan kepribadian seorang anak. Menurut adalah menjadi panutan yang positif bagi seorang anak, sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, bukan dari apa yang didengarnya.

Dikaitakan dengan teori di atas, perilaku seorang anak tidak akan jauh dari perilaku orang tuanya bertindak. Anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Contohnya saja dalam membuang sampah, kadang ada orang tua yang secara tidak sengaja ketika berjalan-jalan dengan anaknya, mereka membuang bungkus makanan di jalanan, atau membuang bungkus permen yang kecil di jalan. Walaupun itu hanya perbuatan yang sepele,

kemungkinan anak akan meniru apa yang dilakukan orang tuanya.

Salah satu yang menghambat pendidikan karakter peduli lingkungan dari adanya program P5 tentang pengelolaan sampah anorganik juga ada dari beberapa orang tua peserta didik, seperti adanya kegiatan pengelolaan sampah menjadi kerajinan memerlukan bahan dan alat yang harus disiapkan dan mengganggu itu membuang waktu pembelajaran.

2) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat jugadapat memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap perkembangan sikap peduli lingkungan pada anak, karena lingkungan tersebut mereka bergaul, terlebih dengan anak usia SMP yang labil yang lebih menghabiskan waktu di lingkungan masyarakat bersamaan dengan teman-teman seusianya. Pengalaman interaksi anak dengan masyarakat memberikan kontribusi dalam pembentukan perilaku, seperti dalam pergaulan ketika ada salah satu teman yang merusak tanaman disekitar lingkungan mereka bermain, tetapi karena hal tersebut dikerjakan bersama kemudian anak akan ikut mencontoh.

3. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program P5 Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan

a. Pemberian Contoh dan Hukuman Pada Anak atau Peserta Didik

Pada saat mengatasi peserta didik yang tidak mau melaksanakan tugas dalam melakukan kegiatan kebersihan, tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu membujuk sertamemberikan pengertian agar mereka mau melakukan tugasnya, sedangkan peserta didik yang tidak bisa melakukan tugasnya Guru SMP Negeri 18 Surakarta khususnya guru wali kelas akan memberikan contoh kepada peserta didik agar dapat melaksanakan tugas tersebut, sehingga siswa mau melakukan tugas jadwal piket mereka membersihkan

ruangan kelas dan halaman luar kelas.

b. Pengadaan Alat dan Bahan

Saat terjadi keterbatasan alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan SMP Negeri 18 Surakarta menambah dan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan program P5. Anggaran tersebut digunakan untuk membelialat-alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan program P5.

c. Pemberian Pengaruh bagi Keluarga dan Masyarakat

Terkait hambatan dari luar tentang kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat tersebut, maka untuk mengatasi hambatan tersebut pihak SMP Negeri 18 Surakarta akan memberikan pengarahan kepada orang tua peserta didik tentang kegiatan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan melalui Kurikulum Merdeka Belajar Program P5 Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan.

Pihak SMP Negeri 18 Surakarta memberikan penyuluhan dan pengarahan tentang pentingnya merawat lingkungan baik penghijauan maupun kebersihan kepada masyarakat. Kegiatan penyuluhan dan pengarahan dilakukan dengan menyuarakan kepada masyarakat mengenai peduli lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut

Pertama pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan, Pelaksanaan Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMP Negeri 18 Surakarta memberikan pengajaran kepada peserta didik mengenai pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan. Dalam kegiatan tersebut mengajarkan peserta didik untuk menciptakan dan menanamkan karakter peduli lingkungan dengan dapat menjaga kebersihan dan dapat menggunakan bahan-bahan bekas dari sampah untuk dijadikan kerajinan. Beberapa projek P5 dari pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan yaitu penghijauan atau penanaman tanaman dengan menggunakan pot bunga dari

bahan bekas botol atau gallon air yang sudah tidak dipake, membuat celengan, baju dari bahan plastic yang sudah tidak dipake dan piring dari akua gelas yang sudah tidak dipake.

Kedua, hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan melalui Program P5 pengelolaan sampah terdiri dari hambatan dari dalam maupun hambatan dari luar. Hambatan dari dalam atau intern terdiri atas kondisi peserta didik yang terkadang susah diatur dalam pelaksanaan kegiatan dan keterbatasan alat dan bahan. Sedangkan untuk hambatan dari luar atau ekstern terdiri atas keluarga dan masyarakat yang tidak ikut secara aktif memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik.

Ketiga, solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui Program P5 pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan di SMP Negeri 18 Surakarta antara lain adalah pemberian contoh dan hukuman pada anak dalam mengatasi anak yang tidak mau melakukan tugas mereka, penambah anggaran kegiatan dan melakukan kerja sama dengan pihak luar untuk pengadaan alat dan bahan, memberikan penyuluhan bagi orang tua dan masyarakat untuk ikut aktif dalam memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan dan menyuarkan kepedulian kepada lingkungan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Hendaknya SMP Negeri 18 Surakarta tetap mempertahankan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui kurikulum merdeka belajar Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai sarana mendidik karakter peduli lingkungan bagi anak-anak penerus bangsa.
2. Dalam kegiatan peduli lingkungan lebih memperbanyak melakukan kegiatan di luar lingkungan SMP Negeri 18 Surakarta dengan lebih melibatkan masyarakat, sehingga Pendidikan karakter Peduli

lingkungan tidak hanya diajarkan kepada siswa siswi SMP Negeri 18 Surakarta saja tetapi juga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, M. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah*. Yogyakarta.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Fadillah, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation
- Mery Mery, Martono, Siti Halidjah, Agung Hartoyo. 2022 "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila"
- Muslich, Mansur. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam*. Universitas Walisongo
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Nilawati, Eva Sativa. 2010. *Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik*. Jakarta: Nobel Edumenia
- Pupuh Fathurrohman dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Ratna, Megawangi. 2004. *Pendidikan Karakter "Solusi yang Tepat Membangun Bangsa"*. Jakarta: Bm.Migas

- Rimbawan, Agung. *'Penguatan Peduli Lingkungan Hidup Melalui Gerakan Pramuka Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015'*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Subagyo. 2015. *Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan*
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryati, Teti. 2014. *Pengelolaan Sampah Organik Dan Sampah Anorganik*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta
- Syarbini, Amirullah. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Anak Di Sekolah, Madrasah, Dan Rumah*. Jakarta: Prima Pustaka
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianawati, Penny. 2013. *Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Trisiana, A. (2015). *The Development Strategy Of Citizenship Education In Civic Education Using The Project Citizen Model In Indonesia*. Journal of Psychological and Educational Research (JPER), 23 (2), pp. 111-124.
- Trisiana, A, Sutikno, A, Etc, (2020). *Digital Media-Based Character Education Model As A Learning Innovation In the Mids of A Corona Pandemic*. Webology. Vol: 17 (2). Pp. 103-117.
- Ujang. 2015. *Indonesia Perlu Kerja Keras Tangani Sampah*. 2015. Diunduh dari <http://www.antara.net.id/index.php/2015/03/03/indonesia-perlu-kerja-kerastangani-sampah/id/>. Tersedia pada 26 Januari 2016
- UNISCO, Deklarasi Tbilisi. 1977. *Pendidikan Lingkungan Hidup*
- Wagiyatun. 2011. *Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan Peserta Didik Smp Alam Ar-Ridho Semarang Tahun 2011*. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press